

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi didefinisikan sebagai seni pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi secara metodis dari segi substansi dan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Karena itu, pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat memperoleh informasi tentang status keuangan yang diperlukan perusahaan kapan saja, sehingga memungkinkan mereka mengambil keputusan dan memilih aktivitas ekonomi yang mungkin dilakukan.²¹ Dari definisi tersebut kemudian berkembang menjadi cabang ilmu akuntansi, diantaranya akuntansi biaya dan akuntansi manajemen.

Akuntansi biaya adalah teknik untuk menghitung biaya berbagai aktivitas perusahaan dan manufaktur. Akuntansi biaya berfokus pada pengumpulan data biaya untuk menghitung harga fundamental dan jumlah harga yang akan diserap agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar.²² Sedangkan akuntansi manajemen merupakan cabang akuntansi

²¹ Syaiful Bahri, *Pengantar akuntansi*, ed. oleh Erang Risanto, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hal. 2.

²² L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*, ed. oleh Riefmanto, 1 ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 4.

yang berfokus pada penyampaian informasi akuntansi kepada manajer untuk digunakan dalam perencanaan, pengaturan operasi, dan pengambilan keputusan, termasuk memproduksi dan menganalisis informasi akuntansi.²³

2. Biaya Kualitas

a. Pengertian Biaya Kualitas

Kualitas diartikan sebagai kondisi dinamis yang berhubungan dengan beberapa unsur yaitu produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas dapat mempertahankan bisnis atau usaha, karena sesuai dengan indikasi bahwa konsumen selalu mempertimbangkan produk atau jasa yang akan dikonsumsinya dari besarnya nilai lebih yang diberikan perusahaan kepada konsumen.²⁴

Kualitas dalam sudut pandang manajemen operasional, adalah kebijaksanaan perusahaan dalam upaya meningkatkan daya saing produk yang dapat memuaskan konsumen yang setara dengan produk pesaing maupun lebih tinggi. Sedangkan dari sudut pandang manajemen pemasaran, kualitas produk merupakan salah satu unsur utama dalam pemasaran (*marketing mix*) yaitu produk, promosi, harga, dan saluran

²³ *Ibid.*

²⁴ Rusdiana, *Manajemen Operasional*, ed. oleh Beni Ahmad Saebani, 1 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 216.

distribusi yang dapat meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar yang meluas.²⁵

Biaya kualitas merupakan biaya yang timbul karena adanya kemungkinan produk yang dihasilkan cacat atau rusak selama proses produksi, karena itu perusahaan harus memahami biaya kualitas untuk menerapkan strategi, mengatur, dan membuat keputusan kualitas produk. Biaya kualitas adalah pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan akibat adanya barang cacat, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan perusahaan.²⁶

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai upayanya dalam menjaga kualitas produk dari kecacatan atau kerusakan (*defect*) pada saat proses produksi.

b. Penggolongan Biaya Kualitas

Hansen dan Mowen mendefinisikan biaya kualitas sebagai “*cost that exist because poor quality may or does exist*” yang menyiratkan bahwa biaya kualitas dikaitkan dengan dua subkategori aktivitas yang berhubungan dengan kualitas, yaitu aktivitas pengendalian (*control activities*) dan aktivitas kegagalan (*failure activities*).²⁷

²⁵ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, ed. oleh Risman Sikumbang, 3 ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 3.

²⁶ Nilda Tri Putri, *Manajemen Kualitas Terpadu: Konsep, Alat dan Teknik, Aplikasi*, 1 ed. (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2022), hal. 27.

²⁷ Don R Hansen dan Maryanne M Mowen, *Cost Managment Accounting & Control*, ed. oleh Jack W. Calhoun et al., *Manager*, 5 ed. (Rob Dewey, 2006), hal. 624.

- 1) Aktifitas yang dilakukan untuk pengendalian (*control activities*) yang dilakukan perusahaan untuk mencegah atau mendeteksi kualitas yang buruk (karena kemungkinan adanya kualitas yang buruk).
- 2) Aktifitas untuk menangani kegagalan (*failure activities*) merupakan tindakan untuk menangani kegagalan dilakukan oleh suatu perusahaan atau konsumennya sebagai respons terhadap kualitas yang tidak memadai.

Kedua aktivitas yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa respon konsumen terhadap kualitas yang buruk mungkin merugikan bisnis. Oleh karena itu perusahaan harus bisa mengukur biaya kualitas guna mengendalikan kualitas agar mencegah terjadinya kegagalan produk. Pengukuran biaya kualitas diklasifikasikan menjadi biaya yang dapat diamati yang bersumber dari pencatatan akuntansi perusahaan dan biaya tersembunyi yang dtimbul karena adanya ketidakpuasan konsumen yang dapat mempengaruhi jumlah konsumen.²⁸

Hansen dan Mowen membagi biaya kualitas menjadi 4 kategori, yaitu biaya pencegahan (*preventive cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).²⁹

²⁸ Nyoman Mariantha, *Manajemen Biaya*, ed. oleh Andi Gunawan Ratu Chakti, 1 ed. (Celebes Media Perkasa, 2018), hal. 79.

²⁹ Don R Hansen dan Mayanne M Mowen, *Managerial Accounting*, ed. oleh Jack W Calhoun, 8 ed. (Rob Dewey, 2007), hal. 670.

1) Biaya pencegahan (*preventive cost*)

Biaya pencegahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghindari kualitas buruk pada produk atau layanan yang diberikan. Biaya kegagalan dapat menurun seiring dengan meningkatnya biaya pencegahan. Ada beberapa contoh biaya yang termasuk kategori biaya pencegahan (*preventive cost*), diantaranya:

- a) Biaya perencanaan kualitas, digunakan untuk rencana kualitas yang akan dihasilkan,
- b) Biaya rancangan proses atau produk, dikeluarkan selama proses perancangan produk yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas.
- c) Biaya pelatihan untuk karyawan.³⁰

2) Biaya penilaian (*appraisal cost*)

Biaya penilaian adalah biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah barang dan jasa memenuhi spesifikasi atau sesuai dengan kebutuhan konsumen. Penerimaan produk adalah aktivitas yang memerlukan pengambilan sampel barang jadi untuk melihat apakah produk tersebut memenuhi standar kualitas yang dapat diterima; jika iya, barang diterima. Tujuan utama fungsi penilaian adalah untuk mencegah pengiriman barang yang tidak sesuai ke pelanggan. Selain kedua contoh diatas, ada beberapa contoh kategori yang termasuk biaya penilaian, diantaranya:

³⁰ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu...*, hal. 163–65.

- a) Biaya pemeriksaan dan pengujian bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan produk.
- b) Biaya pemeriksaan kualitas, untuk memeriksa produk yang belum jadi maupun sudah jadi.
- c) Biaya evaluasi persediaan selama kegiatan pengujian produk di gudang, yang bertujuan untuk mendeteksi jika adanya penurunan kualitas selama di gudang.

3) Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*)

Biaya kegagalan internal yaitu biaya yang terjadi ketika produk dan layanan tidak memenuhi standar atau persyaratan konsumen. Ketidaksesuaian terdeteksi sebelum produk dikirimkan atau diserahkan kepada pihak ketiga. Jika tidak ada kekurangan, biaya-biaya tersebut akan hilang. Ada beberapa macam biaya yang termasuk kedalam biaya kegagalan internal, diantaranya;

- a) Biaya sisa bahan (*scrap*) tidak terpakai, atau karena alasan lain seperti usang.
 - b) Biaya pengerjaan ulang
- 4) Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*)

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang timbul ketika produk dan jasa gagal memenuhi persyaratan atau memuaskan kebutuhan pelanggan setelah produk tersebut dikirimkan. Kategori biaya kualitas ini bisa menjadi yang paling merugikan karena biaya yang dikeluarkan digunakan untuk pengembalian dan potongan

karena kualitas yang buruk, jaminan, perbaikan, tanggung jawab produk, ketidakpuasan pelanggan, hilangnya pangsa pasar, dan penyesuaian keluhan. Biaya kegagalan internal dan eksternal akan hilang jika tidak ada cacat.³¹ Contoh biaya yang termasuk kedalam biaya kegagalan eksternal diantaranya :

- a.) Biaya penanganan keseluruhan selama masa garansi.
- b.) Biaya saat perusahaan memperbaiki produknya bukan karena keluhan pelanggan.
- c.) Biaya penarikan kembali produk, yaitu biaya yang timbul karena penarikan produk tertentu.

Pelaporan biaya kualitas dikategorikan ke dalam empat kategori seperti yang telah dipaparkan di atas, kemudian setiap kategori dihitung proporsinya dalam bentuk persen (%) dari total penjualan akrual.³² Menurut Hansen dan Mowen, pengelolaan biaya kualitas yang baik pada sebuah perusahaan menggunakan aturan ibu jari (*rule of thumb*)³³ yang berarti tidak lebih dari 2,5% dari total penjualan, agar standar tersebut tercapai maka perusahaan harus berusaha mengidentifikasi setiap komponen yang ada pada biaya kualitas.

³¹ Hansen dan Mayanne M Mowen, *Cost Managment Accounting & Control ...*, hal. 671.

³² Sri Amalia Edy, "Penerapan Biaya Kualitas," in *Akuntansi Manajemen*, ed. oleh Rizka Mukhlisiah (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hal. 181 (hal. 156).

³³ D. R Hansen, M. M Mowen, dan D. L Heitger, *Fifth Edition Cost Mangement*, 5 ed. (Cengage, 2022), hal. 715.

Tujuan membandingkan biaya kualitas dengan penjualan adalah untuk mengetahui apakah perusahaan memerlukan upaya perbaikan atau tidak.³⁴ Perhitungan efisiensi biaya kualitas dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi Biaya Kualitas} = \left(\frac{\text{Total Biaya Kualitas}}{\text{Total Penjualan}} \right) \times 100\%$$

3. Efisiensi Produksi

a. Pengertian Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi diartikan sebagai kemampuan atau jumlah yang harus dicapai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan yang optimal, melalui pendayagunaan sumber daya pada saat proses produksi untuk menghasilkan *output* yang lebih banyak dibandingkan dengan *input* yang memberi hasil lebih sedikit atau menghasilkan output yang sama.³⁵

Produksi didefinisikan sebagai upaya untuk menciptakan dan menambah kegunaan yang telah berubah bentuk, tempat, waktu, dan kepemilikan. Produksi juga merupakan perubahan berupa *input* menjadi *output* diikuti dengan perubahan nilai tambah, sehingga perpindahan tempat, waktu, dan kepemilikan mengandung nilai tambah.³⁶ Transisi nilai tambah terjadi selama proses produksi yang mengubah input menjadi output agar hasil produksi dapat dijual secara kompetitif di

³⁴ Candra Romanda, "Analisis Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada Baker's Queen Sekayu," *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8.1 (2019), 29–38.

³⁵ C T Tumiwa dan W Pontoh, "Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada Dolphin Donut Bakery Manado," *Jurnal EMBA*, 5.2 (2017).

³⁶ Ahmad Tohardi, *Kewirausahaan* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021), hal. 214.

pasar.³⁷ Efisiensi produksi merupakan perbandingan antara upaya pemanfaatan sumber daya dengan hasil yang diperoleh.

b. Efisiensi Produksi menurut Ekonomi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efisien memiliki arti tepat atau sesuai untuk menghasilkan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya.³⁸ Efisiensi dalam Islam yaitu melakukan seluruh pekerjaan yang bermanfaat dan meninggalkan pekerjaan yang membuang-buang waktu dan tidak efektif dengan unsur kebaikan (*ihsan*) dan kesempurnaan (*itqan*). Dalam hal ini berarti efisiensi adalah melakukan segala aktifitas dengan hemat; baik hemat dalam keuangan, tenaga maupun waktu.³⁹ penegasan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 26-27:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ۲٦ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا
إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ إِنَّ الشَّيْطَانَ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲٧

Artinya : " Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26) Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (27).⁴⁰

Pemboros dalam produksi adalah saat adanya aktivitas yang dapat merugikan bisnis, misalnya pada keterlambatan (*delay*) yang

³⁷ Gaspers, *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*, hal. 168.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 374.

³⁹ Ahmad Arisatul Cholik, "Teori Efisiensi dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Islam*, 1.2 (2013), 180.

⁴⁰ "QS Al-Isra [17] Ayat 26-27" <<https://quran.com/id/perjalanan-malam/26-27>> [diakses 4 Maret 2023].

disebabkan oleh pekerja yang malas atau sibuk dengan pekerjaan lain yang menyebabkan waktu terbuang, Bahan baku yang tidak dipakai dengan maksimal juga merupakan pemborosan karena sisa bahan tidak dapat dipakai akibat penurunan kualitas. Selain itu hasil produksi yang cacat merupakan pemborosan karena waktu, tenaga dan biaya terbuang sia-sia.⁴¹

Maksimalisasi keuntungan selalu dijadikan sebagai motif dan tujuan utama keputusan ekonomi dalam produksi menurut sudut pandang ekonomi konvensional. Namun dalam ekonomi Islam, selain mencari keuntungan, produksi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memaksimalkan kepuasan dan keuntungan dunia dan akhirat.⁴² Pernyataan ini sesuai dengan yang tercantum dalam QS. Al-Qashash (28): 77

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya : “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat

⁴¹ A M Adhitya A Walenna et al., “Studi Komparatif Hukum Tabdzir dan 7 Waste dalam Proses Manufaktur untuk Meminimalkan Biaya (cost),” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 1.September (2018).

⁴² Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, 4 ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 126.

kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴³

Ayat diatas merupakan suatu pandangan Islam yang menyiratkan bahwa produksi bukan hanya aktivitas yang mencari keuntungan duniawi saja namun juga untuk mencari kenikmatan di akhirat kelak. Karena itu, seluruh aktivitas produksi harus sesuai dengan cara yang sesuai syariah dan bertujuan pada kemaslahatan.

Ekonomi Islam menyebut produsen sebagai *masalah maximixer* yaitu mewujudkan kemaslahatan hidup manusia dan lingkungannya.⁴⁴ Masalah tersebut dibagi menjadi dua komponen, yaitu manfaat dan berkah. Saat produsen memfokuskan pada keuntungan maka produsen akan menerima manfaat berupa materi. Sedangkan keberkahan dihasilkan jika produsen menggunakan nilai-nilai syariah dalam seluruh kegiatannya karena keberkahan tidak bisa datang dengan sendirinya. Kegiatan produksi yang efisien adalah pendayagunaan sumber daya dalam proses produksi dengan berorientasi pada norma dan etika Islam.

c. Hubungan Biaya Kualitas dengan Efisiensi Produksi menurut Islam

Peningkatan kualitas dapat menyebabkan peningkatan produktivitas, dan sebaliknya. Hal ini karena peningkatan kualitas biasanya dibarengi dengan penurunan jumlah sumber daya ekonomi yang dibutuhkan dalam produksi, sehingga peningkatan kualitas

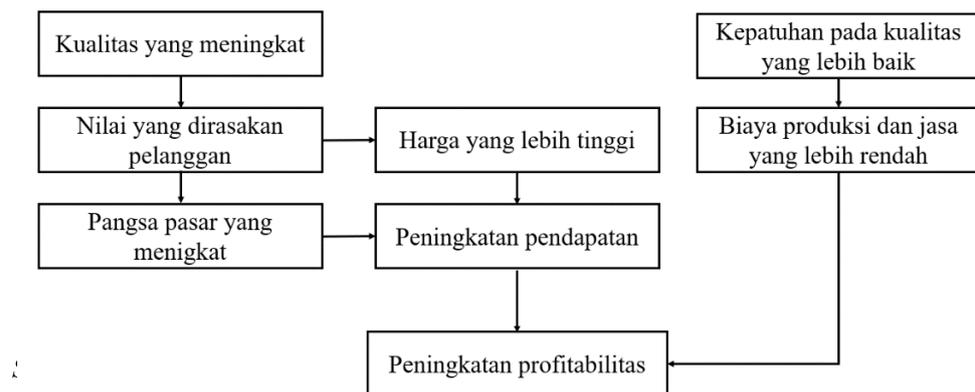
⁴³ “QS Al-Qashash (28) ayat 77,” *Kementrian Agama*, diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/28?from=1&to=88> pada tanggal 15 Oktober 2023 pukul 21.00.

⁴⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, hal. 126.

biasanya dibarengi dengan peningkatan produktivitas. Perusahaan masih bisa berproduksi tanpa menghasilkan produk cacat namun namun prosesnya tidak efisien.⁴⁵

Produsen menghasilkan produk baik barang maupun jasa dengan tujuan memberikan *masalahah* kepada konsumen, karena itu proses produksi harus memperhatikan keadilan dan kemanfaatan (*masalahah*) bagi masyarakat, lingkungan dan konsumennya.⁴⁶

Kualitas memengaruhi produktivitas juga meningkatkan efektivitas sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, waktu respon, kualitas, dan produktivitas harus dipertimbangkan dengan baik.⁴⁷ Pernyataan ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kualitas dan Profitabilitas

⁴⁵ Candra Romanda, "Analisis Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada Baker's Queen Sekayu," *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8.1 (2019).

⁴⁶ Reni Ria Armayani Hasibuan, Nurul Jannah, dan Angga Syahputra, *EMIS (Ekonomi Mikro Islam)*, ed. oleh Fitri Hayati, 1 ed. (CV. Merdeka Kreasi Group, 2022), hal. 88.

⁴⁷ James R Evans dan William M Lindsay, *Pengantar Six Sigma*, ed. oleh Nina Setyaningsih (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 19.

Perusahaan yang memperhatikan kualitas dengan cara meningkatkan kualitas secara terus menerus akan dirasakan oleh konsumen yang mana akan meningkatkan pangsa pasar (*demand*). Selain itu, kualitas yang baik dapat menekan biaya produksi dan mengefisiensikan waktu dan tenaga. Jika permintaan pasar meningkat maka dapat berpengaruh pada harga yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan, baik untuk pemilik usaha maupun bagi seluruh karyawan perusahaan. Peningkatan pendapatan juga dapat berpengaruh pada profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik peneliti saat ini sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Isnay Jannatur Rizka, 2019 ⁴⁸	Peranan Biaya Kualitas Dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk Pada Ud. Mutiara Rasa Jember	Berdasarkan hasil penelitian tersebut diambil kesimpulan bahwa pengeluaran biaya penilaian sebesar 2,97%, biaya kegagalan internal 2,56% dari penjualan selama satu tahun dan mendukung dalam pengendalian kualitas produk pada UD. Mutiara rasa Jember,

⁴⁸ Rizka, Peranan Biaya Kualitas Dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk Pada Ud. Mutiara Rasa Jember', Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 3.1 (2019), 74.

	Persamaan	Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian yang digunakan dan pendekatan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini. b. Terdapat kesamaan teknik pengumpulan data dan metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini. 	
	Perbedaan	Adapun perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan saat ini: <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat perbedaan objek penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. b. Terdapat perbedaan variabel dalam penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti melakukan penelitian dengan efisiensi produksi sebagai variabel dependen. c. Penelitian saat ini menambahkan perspektif Islam. 	
2.	Candra Romanda, 2019 ⁴⁹	Analisis Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada Baker's Queen Sekayu	Perusahaan sudah menerapkan biaya kualitas, namun belum melaporkan biaya kualitas secara tersendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan analisis yang dilakukan, perusahaan dapat menjadikan biaya kualitas sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan efisiensi produksi.

⁴⁹ Candra Romanda, "Analisis Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada Baker's Queen Sekayu," *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8.1 (2019).

	Persamaan	Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian berfokus pada biaya kualitas dalam proses produksi. b. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan penggunaan data yang berkaitan dengan biaya kualitas. 	
	Perbedaan	Adapun perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan saat ini: <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat perbedaan objek penelitian pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. b. Metode penelitian yang digunakan berbeda antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. c. Terdapat perbedaan mengenai variable yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. 	
3.	Ayyunda Mahabbah Kasih, Wasti Reviandani, 2022 ⁵⁰	Analisis Optimalisasi Biaya Kualitas Pada PT Inspira Furnexindo	Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa perusahaan ini sudah melaksanakan pengendalian kualitas dengan baik dengan biaya pencegahan selal berada di urutan pertama biaya terbesar setiap tahunnya. Hasil perhitungan disebutkan bahwa produk cacat tidak lebih dari 2% dan keseluruhan biaya kualitas yang ditetapkan pada perusahaan tidak lebih dari 2,5%

⁵⁰ Ayyunda Mahabbah Kasih dan Wasti Reviandani, "Analisis Optimalisasi Biaya Kualitas Pada PT Inspira Furnexindo," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11.1 (2022), 49–58.

	Persamaan	Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian berfokus pada biaya kualitas dalam proses produksi. b. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan penggunaan data yang berkaitan dengan biaya kualitas. 	
	Perbedaan	Adapun perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan saat ini: <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat perbedaan objek penelitian pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. b. Teknik analisis data yang digunakan berbeda antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. c. Terdapat perbedaan mengenai variable yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. 	
4.	Putri Wulandari Adam, Ventje Ilat, Lidia M. Mawikere, 2023. ⁵¹	Analisis Biaya Kualitas untuk Meningkatkan Laba Perusahaan pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung	Biaya kualitas pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung, perolehan-perolehannya tidak melebihi 2,5% . Maka biaya kualitas pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung sudah sangat efisien dan efektif. Hal ini dinilai bahwa biaya kualitas pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung berjalan dengan baik, dan masih dalam toleransi.

⁵¹ P W Adam, V Ilat, dan L M Mawikere, "Analisis Biaya Kualitas untuk Meningkatkan Laba Perusahaan pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung," 11.3 (2023), 1024–30.

			Laba perusahaan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan pelanggan dan sedikitnya produk yang rusak
	Persamaan	Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian berfokus pada biaya kualitas dalam proses produksi. b. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan penggunaan data yang berkaitan dengan biaya kualitas. 	
	Perbedaan	Adapun perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan saat ini: <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat perbedaan objek penelitian pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. b. Metode penelitian yang digunakan berbeda antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. c. Terdapat perbedaan mengenai variable yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. 	
5.	Evica Amel Safitri, Fauziyah Dewi Wungkus Antasari, 2023 ⁵²	Analisis Biaya Kualitas dan Biaya Produksi terhadap Penjualan di Agysta Bakery	Hasil penelitian menunjukkan biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan cukup besar untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Total biaya pada kategori kegagalan produk

⁵² Evica Amel Safitri, Fauziyah, dan Dewi Wungkus Antasari, "Analisis Biaya Kualitas dan Biaya Produksi terhadap Penjualan di Agysta Bakery," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.1 (2023), 31–36.

		eksternal dan internal cukup besar perbedaannya karena perusahaan ingin meminimalisir adanya cacat produk saat produksi.
Persamaan	Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah:	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian berfokus pada biaya kualitas dalam proses produksi. b. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan penggunaan data yang berkaitan dengan biaya kualitas.
Perbedaan	Adapun perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan saat ini:	<ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat perbedaan objek penelitian pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. b. Terdapat perbedaan variabel dalam penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti melakukan penelitian dengan efisiensi produksi sebagai variabel dependen. c. Penelitian saat ini menambahkan perspektif Islam

Penelitian tentang biaya kualitas telah banyak dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan objek penelitian, masalah dan metode penelitian yang berbeda pula, namun memiliki kesamaan yaitu semuanya dapat membuktikan seberapa penting biaya kualitas dalam kegiatan usaha, baik perusahaan besar maupun perusahaan yang kecil (UMKM).

Pada penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, pembaharuan ditunjukkan dalam penggunaan tempat penelitian yang belum pernah dijadikan objek penelitian sebelumnya yaitu pabrik sandal PD MORREX Kota Tasikmalaya, dan variabel yang diteliti tentang efisiensi produksi dengan menggunakan perspektif dari ekonomi Islam.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam menjaga kestabilan kualitas produk, PD MORREX masih mengalami kesulitan, seperti dalam mengelola *scrap* yang membuat bahan baku tidak dapat dipakai karena penurunan kualitas yang berujung bahan baku terbuang sia-sia, kurangnya pengawasan pada saat produksi sehingga produk cacat sulit terdeteksi, kurangnya pemeliharaan pada alat, mesin, dan gudang penyimpanan yang meningkatkan risiko *delay* pada saat proses produksi akibat kerusakan yang tiba-tiba dan juga meningkatkan risiko produk cacat akibat jamur.

Peneliti menggunakan teori biaya kualitas yang dikategorikan oleh Hansen dan Mowen yaitu biaya pencegahan (*preventive cost*), biaya penilaian (*Appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).⁵³

Kemudian teori ini digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan penggolongan biaya kualitas yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen sebagai pedoman utama dikarenakan teori tersebut memiliki indikator relevan dan sesuai dengan indikasi masalah yang telah

⁵³ Hansen dan Mayanne M Mowen, *Managerial Accounting* hal. 670.

dijelaskan sebelumnya. Selain itu, peneliti menggunakan perspektif Islam dalam produksi yang mana pengelolaan biaya kualitas ini dapat menjauhkan dari sifat boros yang diharapkan dapat mengefisiensikan produksi sesuai dengan syariat Islam di PD MORREX dan dapat memberikan keuntungan berupa maksimalisasi laba dan mendapat kesempatan untuk mencari berkah yang tidak dihitung secara materi.⁵⁴

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, peneliti dapat menggambarkan kerangka penelitian seperti dibawah ini :



Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran

⁵⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, hal. 126.